

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa simpulan sesuai dengan permasalahan yang diteliti sebagai berikut :

1. Optimalisasi Kompetensi kepribadian guru dilihat dari aspek teladan di SDN Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya, dalam perspektif hasil pembahasan penelitian aspek keteladanan guru menunjukkan bahwa perilaku guru yang tercermin melalui sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, kesantunan, dan integritas moral memberikan pengaruh yang nyata terhadap pembentukan karakter murid, baik di lingkungan kelas, maupun dalam kehidupan sosial di sekolah.
2. Optimalisasi Kompetensi guru dilihat dari aspek sebagai pembimbing moral di SDN Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya, dalam hasil pembahasan aspek pembimbing moral menunjukkan bahwa guru memiliki kontribusi besar dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan, membimbing perilaku murid sesuai norma, serta mengarahkan murid agar memiliki karakter yang berintegritas, bertanggung jawab, disiplin, jujur, dan berakhlak mulia. Dalam perspektif ini, guru sebagai pembimbing moral berperan mengembangkan ketiga aspek tersebut agar murid tidak hanya mengetahui nilai yang baik, tetapi juga memiliki kesadaran dan kemauan untuk melaksanakannya. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa guru yang aktif memberikan bimbingan moral secara

konsisten, mampu memperkuat pembentukan karakter murid secara lebih efektif.

3. Optimalisasi Kompetensi kepribadian guru dilihat dari aspek pencipta iklim belajar yang kondusif untuk meningkatkan karakter murid di SDN Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya, dalam hasil pembahasan aspek pencipta iklim belajar yang kondusif untuk meningkatkan karakter murid tercermin dalam beberapa indicator. Pertama, terciptanya suasana belajar yang aman dan nyaman sehingga murid belajar menghargai ketertiban dan disiplin. Kedua, terciptanya hubungan interpersonal yang positif antara guru dan murid sehingga menumbuhkan karakter hormat, empati, dan kepedulian. Ketiga, penerapan pembelajaran demokratis dan partisipatif yang mendorong karakter tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama. Keempat, pembiasaan budaya kelas yang positif, seperti disiplin, antri, jujur, dan saling menghargai yang memperkuat karakter murid. Kelima, pengelolaan kelas yang mendorong motivasi kemandirian, dan rasa percaya diri peserta didik. Iklim belajar yang kondusif menjadi media pembiasaan karakter. Murid tidak hanya diajarkan nilai-nilai karakter, tetapi menghidupinya dalam praktik keseharian melalui budaya kelas yang dibangun guru. Ketika guru mampu menciptakan suasana belajar yang suportif, terbuka, dan bermakna, maka karakter murid berkembang melalui proses internalisasi nilai secara alami dan berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas disarankan dengan beberapa hal sebagai berikut :

1. Agar Optimalisasi Kompetensi kepribadian guru dilihat dari aspek teladan di SDN Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya Agar peningkatan karakter murid lebih efektif terjadi ketika guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai karakter secara teoritis, tetapi juga mempraktikannya dalam perilaku sehari-hari sehingga murid belajar melalui pengalaman yang nyata.
2. Agar Optimalisasi Kompetensi guru dilihat dari aspek sebagai pembimbing moral di SDN Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya Agar pembimbingan moral tidak hanya dilakukan melalui nasihat, tetapi juga melalui pembiasaan, teguran edukatif, pendampingan perilaku, dan penguatan nilai dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, semakin optimal peran guru sebagai pembimbing moral, semakin kuat pula peningkatan karakter murid yang terbentuk melalui proses Pendidikan.
3. Agar Optimalisasi Kompetensi kepribadian guru dilihat dari aspek pencipta iklim belajar yang kondusif untuk meningkatkan karakter murid di SDN Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya Penciptaan iklim belajar yang kondusif merupakan kemampuan guru dalam membangun lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman, demokratis, komunikatif, dan mendukung perkembangan akademik maupun karakter peserta didik. Dalam perspektif ini kelas bukan hanya ruang transfer ilmu, tetapi ruang sosial tempat karakter berkembang melalui interaksi, pembiasaan, dan pengalaman belajar. Guru yang menciptakan suasana belajar kolaboratif, menghargai pendapat murid, dan membangun komunikasi positif mampu menumbuhkan karakter sosial dan moral murid atau peserta didik.

4. Keterbatasan Peneliti Dalam Penelitian ini, penulis masih banyak kekurangan-kekurangan baik pada teknis penulisan maupun materi, mengingat akan kemampuan yang dimiliki, Besar harapan penulis bahwa Tesis atau penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan penelaahan lebih lanjut, terutama sebagai kontribusi dalam peningkatan kompetensi Guru, khususnya kompetensi kepribadian Guru untuk meningkatkan karakter murid Di SDN Jatiwaras khususnya dan untuk yang lainnya atau umum. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan penulisan ini.

5.3 Implikasi

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru yang diwujudkan melalui keteladanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter murid. Guru yang menunjukkan sikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, sopan, dan konsisten dalam perilaku sehari-hari akan menjadi contoh nyata bagi murid dalam kehidupan di sekolah maupun di luar sekolah. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa sekolah perlu memberikan perhatian khusus terhadap penguatan karakter dan kepribadian guru sebagai figur teladan utama bagi murid. Selain itu, pihak sekolah dapat menyusun program pembinaan dan pengembangan profesional guru yang tidak hanya berfokus pada kompetensi pedagogik, tetapi juga pada pembentukan integritas dan moralitas guru. Dengan adanya guru yang mampu menjadi teladan positif, maka proses internalisasi nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab,

kerja sama, dan rasa hormat pada murid akan berlangsung lebih efektif dan berkelanjutan.

2. Guru sebagai pembimbing moral memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai etika, norma sosial, dan perilaku positif kepada murid. Temuan penelitian ini mengimplikasikan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh materi pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memberikan arahan, nasihat, dan pembiasaan perilaku yang baik kepada murid. Implikasi lainnya adalah perlunya peningkatan kapasitas guru dalam membimbing perkembangan moral murid melalui pendekatan yang humanis, komunikatif, dan penuh empati. Sekolah juga perlu menciptakan budaya sekolah yang mendukung penguatan moral melalui kegiatan pembiasaan, penguatan nilai religius, dan kerja sama antara guru, orang tua, serta lingkungan sekolah. Dengan demikian, murid tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan mampu menerapkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter murid. Diantaranya yaitu Guru yang mampu menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman, tertib, dan menyenangkan akan membantu murid lebih mudah mengembangkan sikap percaya diri, disiplin, tanggung jawab, serta sikap saling menghargai. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa guru perlu mengembangkan kemampuan interpersonal dan emosional dalam berinteraksi dengan murid agar tercipta hubungan yang

harmonis dan positif di lingkungan kelas. Sekolah juga perlu mendukung terciptanya budaya belajar yang kondusif melalui kebijakan yang mendorong kedisiplinan, penghargaan terhadap perbedaan, serta pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter. Dengan terciptanya iklim belajar yang kondusif, proses pendidikan karakter akan berlangsung lebih optimal karena murid merasa dihargai, diperhatikan, dan termotivasi untuk berperilaku positif baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sosialnya.